

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah mulai melakukan berbagai usaha untuk menyelamatkan Indonesia dari ketertinggalan. Sistem dari berbagai bidang pun direnovasi, termasuk juga di dalamnya bidang pendidikan. Adapun salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah menyusun kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 yang menekankan proses belajar aktif dari pihak siswa. Untuk itu, materi ajar lama pun diganti dengan materi ajar yang lebih efektif dan bermanfaat. Tak terkecuali untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kurikulum 2013, Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Adapun perubahan yang sangat kentara adalah pada kurikulum baru ini pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas X disusun berbasis teks baik tulis maupun lisan. Tumpuannya bahwa Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan yang tersaji melalui berbagai jenis teks yang bersifat fungsional. Adapun jenis-jenis teks yang akan dipelajari terdiri dari berbagai macam, antara lain teks laporan, teks prosedur, teks eksposisi, teks negosiasi, dan teks anekdot. Pada kesempatan ini, akan difokuskan kepada teks anekdot. Anekdot sangat bermanfaat untuk menyampaikan kritik secara sopan dan menghibur. Adapun yang sering dijadikan bahan kritikan adalah sistem pelayanan publik dan sasaran kritikan biasanya ditujukan pada petinggi/pejabat negara.

Dalam pembelajaran teks anekdot, siswa dituntut untuk mampu mengonversi teks anekdot menjadi bentuk teks lain, termasuk teks puisi. Puisi hasil konversi tersebut harus sesuai dengan tema teks anekdot yang telah ditentukan, dengan mencermati pemilihan diksi serta memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan sehingga menarik untuk dibaca.

Mengonversi teks anekdot merupakan suatu kegiatan mengubah bentuk teks anekdot yang umumnya berbentuk prosa naratif menjadi bentuk teks lain.

Teks anekdot adalah jenis teks yang berisi cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan untuk memberikan suatu pelajaran tertentu dalam bentuk sindiran. Kisah dalam anekdot biasanya melibatkan tokoh-tokoh yang bersifat faktual dengan tujuan menyampaikan pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Sementara puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata imajinatif dan kaya akan makna serta bernilai seni dengan cara mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan kemudian mengubahnya dalam wujud yang paling berkesan. Sejalan dengan teks anekdot, dalam teks puisi juga mampu dihadirkan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang dengan menggunakan gaya bahasa yang biasa disebut dengan satire.

Dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang mampu menghadirkan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, sehingga siswa mampu mengubah serta menuangkan perasaan yang bercampur-baur ke dalam bentuk puisi. Hal tersebut tidak bisa hadir begitu saja tanpa sebuah metode pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan hal di atas, dikutip dari media *online*, *radarpena.com*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dasar dan Menengah, Anies Baswedan mengatakan:

“Jika metode mengajarnya baik, pastinya tidak akan menemui banyak kesulitan. Jika guru memiliki modal atau teknik mengajar yang tepat maka materi apapun dapat diajarkan dengan baik. Jadi bukan persoalan kurikulumnya, tetapi yang sering menjadi masalah itu metode. Dan yang perlu kita perbaiki itu metode mengajar.”

Metode pembelajaran di kelas selama ini masih berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Guru selalu menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi lain dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Banyak siswa merasa “ogah-ogahan” di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar

tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi yakni metode *Hypno-Neuro Linguistic Programming* sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa dalam memunculkan ide-ide kreatif dalam mengubah teks anekdot menjadi teks puisi.

Penelitian sejenis tentang metode *hypnosis* juga sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian itu di antaranya oleh Megasari (2011) dengan judul “Penerapan Metode *Waking Hypnosis* dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode *waking hypnosis* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) dengan judul “Efektivitas Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Lembang Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013)”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas eksperimen dengan metode *field trip*.

Penelitian-penelitian di atas dilakukan karena adanya permasalahan dalam pembelajaran khususnya kendala yang erat kaitannya dengan teks puisi. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini dinilai kurang efektif dan kreatif. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi di SMA Negeri 2 Bandung disebabkan oleh pembelajaran yang diciptakan dinilai kurang efektif, baik dalam hal metode-metode pengajarannya, strategi yang kurang tepat untuk diterapkan kepada siswa, maupun teknik-teknik pembelajaran yang dinilai kurang kreatif dan membosankan.

*Hypno-Neuro Linguistic Programming* merupakan salah satu metode untuk mengubah tingkat respon anak dari tidak suka menjadi suka, dari tidak menyenangkan menjadi menyenangkan, dari respon negatif menjadi respon positif, dari malas menjadi tidak malas.

Metode pembelajaran *NLP* secara mendasar adalah metode terapi dengan penerapannya yang luas, yaitu memberikan pengajaran bagaimana orang menggunakan otaknya. Metode pembelajaran *NLP* mempelajari bagaimana proses otak bekerja sehingga ketika seseorang mengetahui apa yang bisa dilakukannya, maka sangat dimungkinkan untuk menggunakannya secara optimal demi mendapatkan keuntungan yang lebih luas. Berbeda dengan metode pembelajaran lainnya, *NLP* melibatkan perasaan dan emosi. *NLP* membantu siswa untuk mentransformasikan perasaan-perasaan lemah menjadi perasaan yang penuh kekuatan serta membantu mengubah ingatan usang tentang citra diri yang gagal menjadi citra baru yang positif.

Banyak manfaat dan kegunaan dari metode *hypnosis* dan *NLP* yang selanjutnya disebut dengan *Hypno-NLP* dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Dari latar belakang inilah, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Hypno-Neuro Linguistic Programming* dalam Mengonversi Teks Anekdote menjadi Teks Puisi.”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi sebelum dan sesudah diterapkan metode *Hypno-Neuro Linguistic Programming* pada kelompok eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi sebelum dan sesudah tanpa diterapkan metode *Hypno-Neuro Linguistic Programming* pada kelompok kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi sebelum dan sesudah diterapkan metode *Hypno-Neuro Linguistic Programming* pada kelompok eksperimen.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi sebelum dan sesudah tanpa diterapkan metode *Hypno-Neuro Linguistic Programming* pada kelompok kontrol.
3. Mengetahui tingkat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan metode *Hypno-Neuro Linguistic Programming* yang terkait dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menjadi saran bagi pengembangan diri, menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti terkait dengan pengaruh penerapan metode *Hypno-Neuro Linguistic Programming* terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi

pada pembelajaran kontekstual, serta sebagai referensi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

2. Bagi pendidik, dapat menjadi masukan tentang penerapan metode *Hypno-Neuro Linguistic Programming* dan aplikasinya dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi Lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya pembinaan guru agar mampu memberikan variasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang di dalamnya berisi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Pada latar belakang penelitian, peneliti menguraikan konteks penelitian yang dilakukan. Segala permasalahan yang akan diteliti diidentifikasi secara spesifik dalam rumusan masalah. Tujuan dan manfaat penelitian berisi tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini. Sementara struktur organisasi penelitian memunculkan sistematika penulisan pada penelitian ini.

Bab 2 Kajian Pustaka berisi kajian teori atau landasan teoritis yang mendukung serta memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Teori mengenai metode *Hypno-NLP*, pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi, serta mencantumkan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab 3 Metodologi Penelitian terdiri dari desain penelitian yang di dalamnya membahas mengenai penelitian eksperimen kuasi. Partisipan, populasi dan sampel memberi informasi mengenai observer dan objek yang berperan dalam penelitian ini. Pada instrumen penelitian berisi rancangan penelitian seperti instrumen tes, observasi, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga terkumpul data-data yang mendukung penelitian. Prosedur penelitian menjelaskan

tahapan serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Jenis analisis statistik akan disampaikan secara khusus dalam analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Sementara pembahasan temuan penelitian akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab 5 Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.